

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk 257.912.349 jiwa terbanyak ke empat di dunia. Besarnya jumlah penduduk di Indonesia membuat permintaan terhadap berbagai kebutuhan hidup terutama pangan juga terus mengalami peningkatan. Pangan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia setelah udara dan air (Ferry, 2015). Seiring dengan perkembangan zaman, peran pangan tidak pernah mengalami penurunan, Salah satu usaha pangan olahan di Indonesia adalah produk dari singkong. Singkong merupakan makanan yang disukai masyarakat Indonesia, singkong memiliki kandungan vitamin, mineral dan serat. Singkong hanya di konsumsi setelah dimasak untuk menghindari paparan racun, kadar kolesterol, kadar gula darah dan resiko obesitas. Setiap satu cangkir singkong meningkatkan asupan serat hingga 3,7 gram. Hal ini memberikan kontribusi sekitar 10 persen terhadap asupan serat. (Yuli, 2014).

Emping merupakan salah satu jajanan atau makanan khas dan asli Indonesia. Emping adalah salah satu buah karya dari ketrampilan masyarakat Indonesia yang kreatif dalam mengolah hasil alam menjadi makanan yang nikmat untuk disantap. Dan kini, emping pun menjadi snack atau makanan yang banyak digemari di Indonesia dan mancanegara. Emping ini terbuat dari buah, umbi yang diolah dan juga kacang-kacangan. Namun tidak semua jenis buah, umbi dan biji-bijian yang hidup di Indonesia mampu diolah menjadi emping, hanya beberapa tanaman khusus saja yang bisa diolah dan dijadikan *snack* emping. Contoh biji-bijian dan

buah yang biasa dijadikan emping adalah buah melinjo (*gnetum gnetum*), jengkol dan jagung.

Padukuhan Bantulkarang merupakan salah satu dari enam padukuhan yang ada di Desa Ringinharjo Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Bantulkarang berjarak kurang lebih 15 Km dari pusat Kota Yogyakarta. Mata pencaharian penduduk di dusun Bantulkarang beraneka ragam, mulai dari petani, peternak, pamong desa dan pengrajin. Mayoritas penduduk Bantulkarang adalah sebagai pengrajin emping singkong. (Deny. 2014)

Usaha emping singkong di Bantulkarang lama ada jaman sebelum kemerdekaan, tapi sejak 2014 jumlahnya semakin berkembang dan semakin banyak penduduk yang menjadi berkarya sebagai pengrajin, diduga usaha tersebut menarik untuk dilakukan. Menurut observasi awal bahwa emping singkong cukup menguntungkan namun belum ada yang menganalisis kelayakannya. Artinya apakah secara usaha rumah tangga emping singkong layak untuk di laksanakan?

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha rumah tangga emping singkong di Dusun Bantulkarang, Desa Ringinharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui kelayakan usaha emping singkong di Dusun Bantulkarang Desa Ringinharjo kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengrajin untuk menilai kelayakan usahanya
2. Bagi Masyarakat yang akan berusaha atau berwirausaha emping singkong dapat di jadikan alternatif jika usaha emping singkong menguntungkan dan layak di lakukan.